

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dalam penelitian dan sistematika penulisan dalam pembuatan laporan tugas akhir ini.

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) di Indonesia terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini dikarenakan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap air minum yang praktis dan siap untuk dikonsumsi. Pertumbuhan jumlah penduduk, perubahan gaya hidup ke arah yang lebih modern, serta meningkatnya kompleksitas kebutuhan sehari-hari masyarakat menjadi alasan utama masyarakat beralih menggunakan AMDK (Dzulfiqar & Maulana, 2025). Akibatnya, tingkat konsumsi AMDK di Indonesia menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun, yang dibuktikan dengan data penjualan AMDK di Indonesia selama periode 2019 hingga 2024 sebagaimana disajikan pada **Gambar 1.1** berikut.



Gambar 1. 1 Data Penjualan AMDK di Indonesia Tahun 2019 - 2024
(Sumber : www.aspadin.com)

Gambar 1.1 diatas menunjukkan adanya tren peningkatan penjualan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) di Indonesia dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 volume penjualan AMDK tercatat sebesar 26 miliar liter, kemudian meningkat hingga mencapai 31,5 miliar liter pada tahun 2024. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap AMDK terus mengalami pertumbuhan dan peningkatan. Kondisi ini menuntut perusahaan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) untuk menyesuaikan dan meningkatkan kapasitas produksi mereka.

Peningkatan kapasitas produksi secara langsung akan berdampak pada bertambahnya kebutuhan bahan baku yang harus disediakan oleh perusahaan. Namun, apabila peningkatan kapasitas produksi tersebut tidak dikelola dengan baik, maka dapat menimbulkan berbagai permasalahan dalam pengelolaan persediaan produk, baik berupa kelebihan stok (*overstock*) maupun kekurangan stok (*stockout*). Kondisi tersebut berpotensi mengganggu kelancaran operasional perusahaan serta meningkatkan biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan, oleh karena itu perlu dilakukan perencanaan produksi yang baik. Perencanaan produksi merupakan suatu kegiatan mengenai produk apa yang sesuai dengan yang ditetapkan, dengan penentuan berapa banyak yang diproduksi, sumber daya apa yang dibutuhkan dan kapan akan diproduksi oleh perusahaan dalam satu periode yang akan datang (Buana & Purnawati, 2021).

Kelancaran proses produksi juga sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menjaga ketersediaan bahan baku secara berkelanjutan. Ketidaktepatan jumlah maupun keterlambatan pasokan dari pihak pemasok berpotensi mengganggu jalannya proses produksi (Abdillah, 2025) oleh karena itu perusahaan memerlukan persediaan cadangan (*safety stock*). Persediaan cadangan (*safety stock*) tersebut berfungsi sebagai penyangga dalam menghadapi ketidakpastian permintaan yang cenderung berfluktuasi (Shofiyulloh & sari, 2025). Meskipun demikian, persediaan dapat menimbulkan risiko operasional apabila tidak dikelola dengan baik. Kondisi kelebihan persediaan (*overstock*) dapat meningkatkan biaya penyimpanan dan biaya operasional lainnya, sedangkan

kekurangan persediaan (*stockout*) berpotensi menghentikan proses produksi yang berdampak pada menurunnya tingkat kepuasan pelanggan hingga hilangnya konsumen (Yuniasih & A'yuni, 2024). Oleh karena itu, manajemen persediaan yang baik menjadi kebutuhan penting bagi perusahaan guna menghindari kerugian akibat ketidakseimbangan jumlah persediaan.

Manajemen persediaan merupakan kebijakan dalam manajemen operasi yang bertujuan untuk menekan total biaya sekaligus meningkatkan tingkat pelayanan kepada konsumen. Manajemen persediaan mencakup aktivitas perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian dalam menentukan kebutuhan barang yang diperlukan oleh perusahaan. Tujuan utama dari manajemen persediaan adalah menjaga keseimbangan antara besarnya investasi persediaan dan tingkat penggunaan barang. Dalam proses pengambilan keputusan, manajemen persediaan dihadapkan pada dua permasalahan mendasar, yaitu penentuan jumlah pemesanan yang optimal serta waktu pemesanan yang tepat (Heizer & Render, 2004)

Persediaan dapat didefinisikan sebagai sumber daya menganggur (*idle resources*) yang keberadaannya menunggu untuk digunakan dalam proses selanjutnya (Bahagia, 2006). Proses selanjutnya tersebut dapat berupa kegiatan produksi dalam sistem manufaktur, aktivitas distribusi dalam sistem pemasaran, maupun proses konsumsi. Oleh sebab itu, perusahaan perlu menerapkan pengelolaan persediaan yang efektif agar tidak menimbulkan permasalahan yang berpotensi merugikan Perusahaan akibat kekurangan persediaan (*stockout*) dan kelebihan persediaan (*overstock*).

PT. Makmur Bersama Sahabat (AYEAH) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang produksi Air Minum Dalam kemasan (AMDK). Perusahaan ini berlokasi di Gunung Nago, kelurahan Gunung Sarik, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat, yang berada di daerah perbukitan yang memiliki sumber air bersih dan alami. PT. Makmur Bersama Sahabat (AYEAH) memproduksi berbagai macam produk AMDK seperti AMDK 220 ml, 300 ml, 600 ml, dan 1500 ml, beroperasi setiap hari Senin – Sabtu dari jam 08.00 – 16.00 WIB. PT.

Makmur Bersama Sahabat (AYEAH) mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 2023 dengan distribusi produk ke daerah Sumatera Barat, Riau dan Jambi.

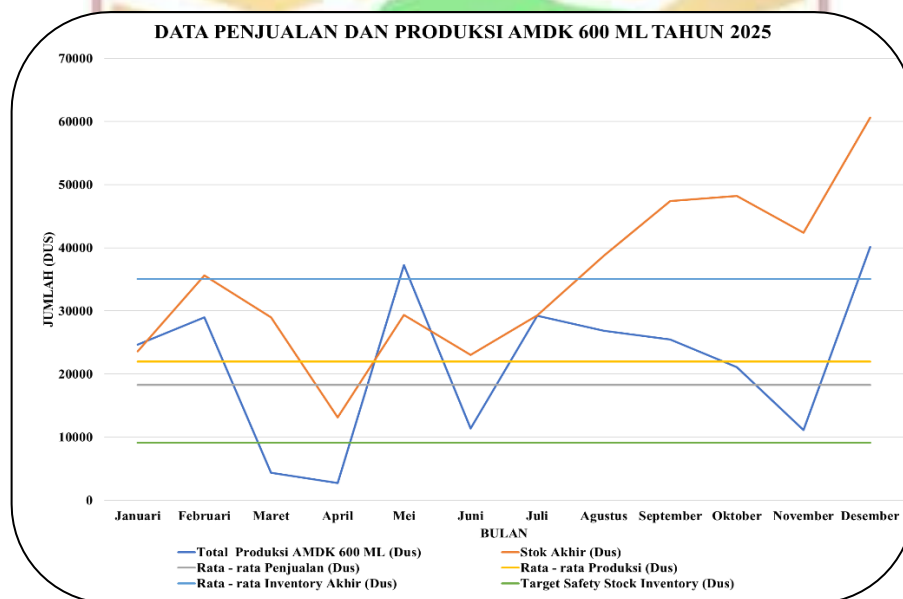
PT. Makmur Bersama Sahabat (AYEAH) memproduksi berbagai jenis produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan variasi ukuran dan jenis kemasan. Perusahaan memiliki dua jenis bahan baku, yaitu bahan baku utama dan bahan baku kemasan, bahan baku utama berupa air sumur yang bersumber dari mata air terdekat, sedangkan bahan baku kemasan terbagi menjadi bahan baku cup dan sedotan yang berupa biji plastik, serta komponen kemasan yang diperoleh dari berbagai *supplier* yang ada di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan PT. Makmur Bersama Sahabat (AYEAH), perusahaan menerapkan sistem pengendalian persediaan dengan melakukan produksi produk dengan berdasarkan data historis sebelumnya serta pemesanan bahan baku dan komponen kemasan ketika jumlah persediaan telah menipis, dan ingin menyimpan dengan jumlah yang lebih untuk periode berikutnya. Namun demikian, kebijakan ini membuat perusahaan menghadapi permasalahan berupa kelebihan persediaan (*overstock*) yang menyebabkan meningkatnya biaya operasional, serta terhambatnya perputaran modal akibat penumpukan bahan baku kemasan dan produk AMDK. Berikut data produksi dan penjualan salah satu produk AMDK di PT. Makmur Bersama Sahabat (AYEAH).

Tabel 1. 1 Data Penjualan dan Aktual Produksi AMDK 600 ml Tahun 2025

DATA PENJUALAN DAN PRODUKSI AMDK 600 ML TAHUN 2025									
Periode	Stok Awal (Dus)	Total Penjualan AMDK 600 ML (Dus)	Total Produksi AMDK 600 ML (Dus)	Stok Akhir (Dus)	Rata - rata Penjualan (Dus)	Rata - rata Produksi (Dus)	Rata - rata Inventory Akhir (Dus)	Target Safety Stock Inventory (Dus)	Persentase Kelebihan Rata-rata Inventory Akhir Terhadap Target Safety Stock
Januari	16267	17335	24646	23578	18240	21938	35031	9120	284%
Februari	23578	16921	28980	35637	18240	21938	35031	9120	284%
Maret	35637	11020	4334	28951	18240	21938	35031	9120	284%
April	28951	18574	2763	13140	18240	21938	35031	9120	284%
Mei	13140	21074	37267	29333	18240	21938	35031	9120	284%
Juni	29333	17691	11375	23017	18240	21938	35031	9120	284%
Juli	23017	22941	29250	29326	18240	21938	35031	9120	284%
Agustus	29326	17414	26867	38779	18240	21938	35031	9120	284%
September	38779	16867	25459	47371	18240	21938	35031	9120	284%
Oktober	47371	20255	21071	48187	18240	21938	35031	9120	284%
November	48187	16897	11105	42395	18240	21938	35031	9120	284%
Desember	42395	21886	40138	60647	18240	21938	35031	9120	284%
Total		218875	263255						
Omzet						Rp 6.237.937.500,00			
Nilai rata - rata Inventory Akhir						Rp 998.383.500,00			
Persentase Rata - rata Inventory Akhir Terhadap Omzet						16,01%			

Berdasarkan **Tabel 1.1**, terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan antara jumlah penjualan dan realisasi produksi AMDK 600 ml tahun 2025. Salah satu contohnya terjadi pada periode Januari 2025, di mana jumlah produksi aktual mencapai 24.646 kardus, sementara jumlah penjualan hanya sebesar 17.335 kardus. Kondisi serupa juga terjadi pada beberapa bulan berikutnya. Meskipun sisa stok pada akhir bulan masih tinggi, perusahaan tetap melakukan produksi, sehingga menyebabkan terjadinya kelebihan persediaan (*overstock*) di gudang. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan produksi yang diterapkan perusahaan masih belum baik. Berikut ditampilkan grafik data penjualan dan produksi produk AMDK 600 ml pada PT. Makmur Bersama Sahabat (AYEAH).



Gambar 1. 2 Rata- Rata Sisa Penjualan AMDK 600 ml

Berdasarkan **Gambar 1.2**, diatas terlihat bahwa rata-rata persediaan produk AMDK 600 ml melebihi target *safety stock* yang telah ditetapkan perusahaan, yaitu sebesar 50% dari rata-rata penjualan. Perusahaan menargetkan *safety stock* persediaan AMDK 600 ml di gudang sebesar 9.120 kardus, namun rata-rata persediaan akhir aktual yang tersedia mencapai 35.031 kardus. Dengan demikian, terjadi kelebihan persediaan sebesar 284% dari target *safety stock* perusahaan sebagaimana tercantum pada **Tabel 1.1**. Kondisi ini menunjukkan adanya *overstock* produk AMDK pada PT. Makmur Bersama Sahabat (AYEAH), yang berdampak pada kerugian perusahaan akibat penumpukan produk AMDK di gudang, sehingga

modal perusahaan tertahan dalam bentuk persediaan produk AMDK tersebut dengan nilai sebesar 16,01% dari omzet AMDK 600 ml selama tahun 2025, hal yang sama juga dialami oleh produk AMDK yang lainnya, berikut ini ditampilkan data rekapan sisa stok keseluruhan produk AMDK selama tahun 2025.

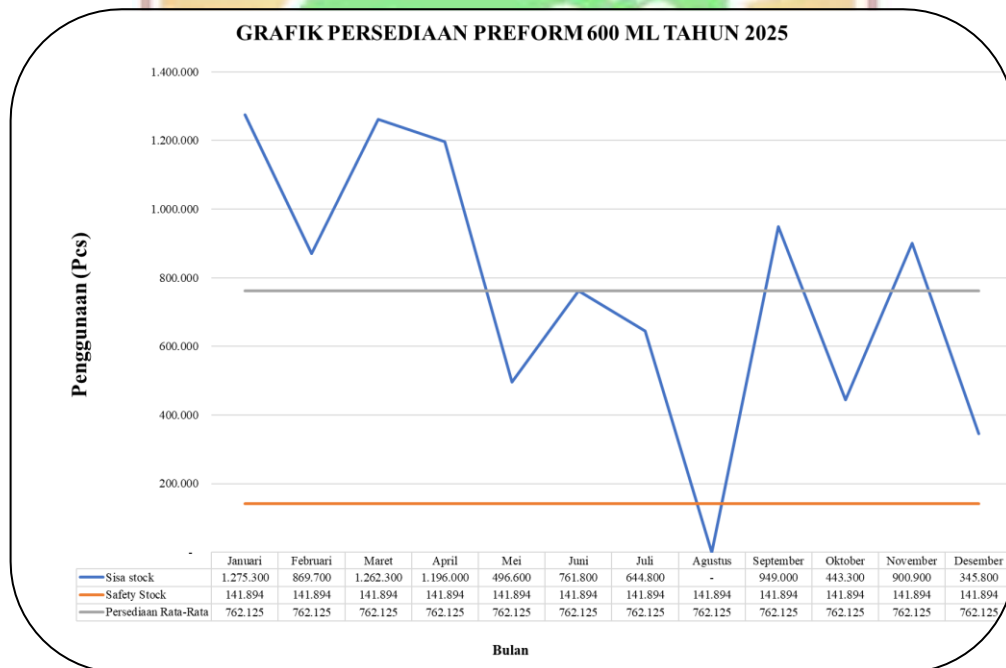
Tabel 1. 2 Rekapan Data Sisa Stok

REKAPAN DATA PERSEDIAAN PRODUK AMDK TAHUN 2025								
Produk	Rata - Rata Penjualan (Dus)	Rata - Rata Inventory Akhir (Dus)	Target Safety Stock Inventory (Dus)	Target Nilai Safety Stock Inventory (Rp)	Omzet	Nilai rata - rata Inventory Akhir	Nilai Kelebihan Inventory Akhir Terhadap Safety Stock	Nilai rata - rata Inventory Akhir dibanding Omzet
AMDK 220 ML	91032	18197	9103	Rp 182.064.000,00	Rp 21.847.660.000,00	Rp 363.940.000,00	100%	1,67%
AMDK 330 ML	11374	27717	5687	Rp 122.270.500,00	Rp 2.934.427.500,00	Rp 595.915.500,00	387%	20,31%
AMDK 600 ML	18240	35031	9120	Rp 259.920.000,00	Rp 6.237.937.500,00	Rp 998.383.500,00	284%	16,01%
AMDK 1500 ML	9812	10628	4906	Rp 144.727.000,00	Rp 3.473.212.000,00	Rp 313.526.000,00	117%	9,03%
TOTAL				Rp708.981.500,00	Rp 34.493.237.000,00	Rp 2.271.765.000,00	220%	6,59%

Berdasarkan **Tabel 1.2**, terlihat data rekapitulasi persediaan produk AMDK selama tahun 2025, di mana seluruh varian produk mengalami kelebihan persediaan (*overstock*). Produk AMDK 220 ml mengalami kelebihan sebesar 100% di atas target *safety stock*, AMDK 330 ml sebesar 387%, AMDK 600 ml sebesar 284%, dan AMDK 1500 ml sebesar 117%. Nilai total rata – rata *inventory* akhir tersebut mencapai 220% dari target *safety stock* yang ditetapkan oleh perusahaan dengan nilai rata- rata *inventory* akhir mencapai Rp2.271.765.000, atau sekitar 6,59% dari total omzet perusahaan selama tahun 2025.

Dalam memproduksi produk AMDK, PT. Makmur Bersama Sahabat (AYEAH) memiliki bahan baku kemasan berupa biji plastik untuk membuat cup dan sedotan serta 15 jenis komponen kemasan yang digunakan sebagai bahan kemasan produk AMDK. Pemenuhan persediaan berbagai bahan baku dan komponen kemasan didapatkan dari berbagai macam *supplier* dengan *lead time* pemesanan yang berbeda beda sesuai dengan jarak *supplier* dengan perusahaan. Adanya persediaan bahan baku dan komponen kemasan ditujukan untuk dapat memenuhi kegiatan produksi. Penggunaan bahan baku kemasan dan komponen kemasan di PT. Makmur Bersama Sahabat (AYEAH) berfluktuasi setiap periode sesuai dengan permintaan konsumen terhadap produk, serta bersifat probabilistik atau tidak dapat diketahui secara pasti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bagian logistik PT. Makmur Bersama Sahabat (AYEAH), permasalahan yang dialami perusahaan adalah terjadinya kelebihan persediaan (*overstock*) pada produk AMDK serta bahan baku dan komponen kemasan. Hal ini disebabkan oleh perhitungan yang belum baik dalam menentukan jumlah dan jadwal produksi, serta jumlah dan waktu pemesanan bahan baku. Proses produksi dan pemesanan masih dilakukan berdasarkan perkiraan dengan kuantitas yang tidak konsisten, serta tanpa pola waktu pemesanan ulang yang jelas. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan persediaan, termasuk *overstock*. Salah satu contohnya dapat dilihat pada grafik persediaan Preform 600 ml periode 2025 yang ditunjukkan pada **Gambar 1.3** berikut.



Gambar 1. 3 Persediaan Preform 600 ml Tahun 2025

Berdasarkan **Gambar 1.3**, persediaan rata- rata Preform 600 ml pada tahun 2025 jauh melebihi batas target *safety stock* yang telah ditetapkan perusahaan. Target *safety stock* ditetapkan sebesar 30% dari total pemakaian tahun 2024, yaitu 141.894 unit, namun rata-rata persediaan aktual mencapai 762.125 pcs per bulan. Jumlah tersebut hampir lima kali lipat atau sekitar 437% dari target *safety stock* yang ditetapkan perusahaan dengan nilai persediaan rata – rata sebesar Rp190.531.250. Dana yang seharusnya bisa digunakan untuk keperluan lain

perusahaan, justru mengendap di gudang dalam bentuk bahan baku kemasan. Situasi serupa juga terjadi pada bahan baku dan komponen kemasan lainnya, yang umumnya mengalami kelebihan persediaan (*overstock*), sebagaimana ditunjukkan pada tabel rekapan berikut.

Tabel 1. 3 Rekapan Stok Bahan Baku dan Komponen Kemasan Tahun 2025

REKAPAN STOK BAHAN BAKU DAN KOMPONEN KEMASAN									
No	Nama Bahan baku	Satuan	Safety stock	Rata - rata Inventory	Persentase kelebihan Rata - rata Inventory dibanding Safety Stock	Penggunaan Tahun 2025	Nilai Safety Stock (Rp)	Nilai Penggunaan Inventory 2025	Nilai Rata - Rata Inventory
1	PREFORM 600 ML	Pcs	141.894	762.125	437%	6.318.000	Rp 35.473.500,00	Rp 1.579.500.000,00	Rp 190.531.250,00
2	PREFORM 330 ML	Pcs	98.440	560.800	470%	3.937.600	Rp 19.688.000,00	Rp 787.520.000,00	Rp 112.160.000,00
3	PREFORM 1500 ML	Pcs	35.262	206.675	486%	1.338.400	Rp 17.983.620,00	Rp 682.584.000,00	Rp 105.404.250,00
4	TUTUP BOTOL	Pcs	276.375	1.342.500	386%	13.250.000	Rp 15.200.625,00	Rp 728.750.000,00	Rp 73.837.500,00
5	KARTON 600 ML	Pcs	5.761	30.583	431%	259.238	Rp 21.891.800,00	Rp 985.104.400,00	Rp 116.215.400,00
6	KARTON 330 ML	Pcs	2.864	22.885	699%	151.254	Rp 7.446.400,00	Rp 393.260.400,00	Rp 59.501.866,67
7	KARTON 1500 ML	Pcs	2.864	37.475	1208%	107.941	Rp 11.456.000,00	Rp 431.764.000,00	Rp 149.898.333,33
8	KARTON 220 ML	Pcs	27.204	46.180	70%	1.088.128	Rp 68.010.000,00	Rp 2.720.320.000,00	Rp 115.449.583,33
9	LID	Roll	16	162	911%	638	Rp 25.920.000,00	Rp 1.033.560.000,00	Rp 262.035.000,00
10	LABEL 600 ML	Roll	4	40	910%	169	Rp 3.560.000,00	Rp 150.410.000,00	Rp 35.970.833,33
11	BIJI PLASTIK	Kg	2.020	14.208	603%	159.500	Rp 40.400.000,00	Rp 3.190.000.000,00	Rp 284.166.666,67
12	CUP	Pcs	766.377	1.301.687	70%	51.693.709	Rp 68.973.930,00	Rp 4.652.433.832,50	Rp 117.151.831,88
13	STRAW	Pcs	765.912	2.632.500	244%	51.979.200	Rp 8.425.032,00	Rp 571.771.200,00	Rp 28.957.500,00
14	LABEL 330 ML	Roll	2	64	3100%	96	Rp 1.500.000,00	Rp 72.000.000,00	Rp 48.000.000,00
15	LABEL 1500 ML	Roll	2	68	3288%	49	Rp 2.200.000,00	Rp 53.900.000,00	Rp 74.525.000,00
16	LAKBAN 1000 MT	Roll	26	317	1119%	1.691	Rp 1.352.000,00	Rp 87.932.000,00	Rp 16.479.666,67
TOTAL							Rp 349.480.907,00	Rp 18.120.809.832,50	Rp 1.790.284.681,88
Pengaruh Nilai Rata - rata Inventory Terhadap Nilai Penggunaan Inventory 2025								9,88%	
Nilai kelebihan Rata- rata inventory terhadap safety Stock 2025								412%	

Pada **Tabel 1.3** ditampilkan rekapitulasi persediaan bahan baku dan komponen kemasan produk AMDK tahun 2025 yang digunakan perusahaan. Berdasarkan tabel tersebut, seluruh bahan baku dan komponen kemasan mengalami kelebihan persediaan dengan total nilai yang sangat besar, dengan nilai rata – rata *inventory* sebesar Rp1.790.284.681,88. Nilai tersebut melebihi sebesar 412% dari target *safety stock* yang ditetapkan oleh perusahaan atau setara dengan 9,88% dari total nilai penggunaan persediaan tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar modal perusahaan tertahan dalam bentuk bahan baku dan komponen kemasan yang mengendap di gudang, sehingga tidak dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan operasional lainnya.

Berdasarkan kondisi perusahaan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dilihat bahwa PT. Makmur Bersama Sahabat (AYEAH) masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan persediaan akibat jadwal produksi yang belum

baik serta menumpuknya bahan baku kemasan dan komponen kemasan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan sistem perencanaan produksi yang baik serta pengelolaan persediaan yang lebih baik agar permasalahan yang terjadi dapat diminimalkan, serta kerugian yang timbul akibat pengelolaan persediaan yang kurang baik dapat dihindari. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penyusunan dan penerapan usulan perencanaan produksi dan usulan kebijakan pengendalian persediaan yang lebih baik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. PT. Makmur Bersama Sahabat (AYEAH) mengalami kelebihan persediaan akibat perencanaan produksi dan sistem pemesanan yang belum baik, dengan total rata – rata *inventory* akhir produk melebihi 220% dari target *safety stock* yang ditetapkan oleh perusahaan dengan nilai rata- rata *inventory* akhir produk mencapai Rp2.271.765.000, atau sekitar 6,59% dari total omzet perusahaan selama tahun 2025.
2. Nilai rata – rata kelebihan persediaan bahan baku dan komponen kemasan sebesar Rp. 1.790.284.681,88. Nilai tersebut melebihi sebesar 412% dari target *safety stock* yang ditetapkan oleh perusahaan serta setara dengan 9,88% dari total nilai penggunaan persediaan bahan baku dan komponen kemasan tahun 2025.

Kondisi ini menyebabkan modal perusahaan tertahan dalam bentuk persediaan produk serta bahan baku dan komponen kemasan yang mengganggu efisiensi perputaran dana, sehingga diperlukan perencanaan produksi dan perencanaan persediaan yang lebih baik untuk meminimalkan kerugian.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memberikan usulan perencanaan produksi dan persediaan produk AMDK 220 ml, 330 ml, 600 ml, dan 1500 ml serta bahan baku dan komponen kemasan untuk periode kedepannya.
2. Membuat aplikasi perencanaan produksi dan persediaan.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang diterapkan ialah sebagai berikut:

- 1 Data yang digunakan untuk analisis dan pengolahan data ialah data pada bulan Januari 2025 sampai Desember 2025.
2. Produk yang dibahas pada penelitian hanya untuk produk AMDK 220 ml, 330 ml, 600 ml, dan 1500 ml.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian Tugas Akhir ini disusun sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, batasan dalam penelitian, dan sistematika penulisan dalam pembuatan laporan tugas akhir ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori dan literatur terkait permasalahan yang dibahas pada penelitian yang membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tahapan dan prosedur penelitian secara sistematis yang terdiri dari studi pendahuluan, identifikasi masalah, rumusan masalah, pengumpulan data, pemilihan metode, pengolahan data, analisis data, dan penutup.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyelesaian penelitian ini serta tahapan-tahapan dalam melakukan pengolahan data berupa perhitungan sesuai dengan metode terpilih yang digunakan.

BAB V ANALISIS

Bab ini berisikan pembahasan dan analisis terkait hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari analisis hasil penelitian yang dilakukan pada bagian sebelumnya dan saran yang diberikan untuk penelitian berikutnya.

